

---

## Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi melalui Model *Discovery Learning* pada Siswa SMP

Karina Puspita Raissa<sup>1</sup>, Elya Anida Armanusya<sup>2</sup>, Laili Etika Rahmawati<sup>3</sup>, Zainal Arifin<sup>4</sup>,  
Abdul Wahid<sup>5</sup>

Universitas Muhammadiyah Surakarta<sup>1,2,3</sup>

Universitas Muhammadiyah Makassar<sup>4</sup>

---

### Artikel info

#### Article history:

Submit: 14 Maret 2022

Revisi: 17 April 2022

Diterima: 15 Mei 2022

---

#### Kata kunci:

Model

Discovery Learning

Keterampilan Menulis

Teks Deskripsi

---

### Abstrak

Model pembelajaran *discovery learning* menekankan pada penemuan konsep yang menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran yang mana siswa tidak disajikan materi pembelajaran secara penuh, melainkan siswa dituntut untuk mengorganisasikannya sendiri. Di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menulis teks deskripsi model pembelajaran *discovery learning* ini dirasa efektif untuk mengembangkan pengetahuan serta keterampilan menulis teks deskripsi karena siswa dapat menghubungkan antara pengetahuan, pengalaman, serta ide dalam menulis teks deskripsi. Selain itu dengan digunakannya model *discovery learning* siswa mampu berfikir secara realistis dengan menghubungkan antara pengetahuan ataupun pemahaman serta wawasan yang diketahui sebelumnya dengan ilmu baru yang diketahui. Maka yang akan dibahas didalam penelitian ini yaitu bagaimana pemanfaatan *discovery learning* sebagai model suatu pembelajaran menuliskan deskripsi teks pada murid SMP Muhammadiyah 4 Sambu, serta bagaimanakah implementasi pembelajaran *Discovery Learning* sebagai model yang mampu menaikkan keterampilan serta kesanggupan murid kelas 7 di SMP Muhammadiyah 4 Sambu dalam menulis teks deskripsi dengan baik. Adapun penelitian ini bertujuan yaitu mendeskripsikan implementasi bagaimana model *discovery learning* pada pelajaran menulis teks deskripsi pada murid kelas 7 SMP Muhammadiyah 4 Sambu serta mendeskripsikan bagaimanakah implementasi model pembelajaran *discovery learning* mampu meningkatkan keterampilan menuliskan deskripsi teks siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 4 Sambu. Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa siswa kelas VII mampu berfikir secara kritis dan aktif yang mana dapat meningkatkan keterampilannya dalam menulis teks deskripsi.

---

#### Corresponding Author:

Nama: Karina Puspita Raissa

Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: [a310180013@student.ums.ac.id](mailto:a310180013@student.ums.ac.id)

---

### Pendahuluan

Menulis merupakan suatu kegiatan penting yang dilakukan untuk menyampaikan suatu hal dalam bentuk tulisan. Menurut Rusmini, dkk (dalam

Hendrawan, 2019) menulis diartikan sebagai suatu kemampuan berbahasa secara produktif dengan berpolat tulisan yang di dalamnya mengandung sebuah maksud atau tujuan yang disampaikan secara tertulis.

Sedangkan pengertian menulis menurut Rusyana (dalam Simarmata, 2019) menulis merupakan keterampilan memanfaatkan pola berbahasa yang dituangkan kedalam bentuk tulisan yang mengandung sebuah makna ataupun gagasan didalamnya. Sejalan dengan Rusyana, Rosidi (dalam Simarmata, 2019) juga mengungkapkan bahwa menulis adalah bentuk aktifitas yang seorang lakukan dalam mengutarakan pesan ataupun gagasan kepada seseorang ataupun kelompok dengan menggunakan bahasa tulis. Dari pemeparan arti menulis tersebut dapat diambil kesimpulan jika menulis merupakan suatu kegiatan guna menyampaikan gagasan kepada para pembaca dengan menggunakan pola kebahasaan dalam bentuk tulisan agar mudah untuk dipahami. Pembelajaran menulis dapat dilaksanakan dengan menggunakan *blended learning* (Huda, 2018)

Di dalam dunia pendidikan kegiatan menulis tidak pernah terlepas karena merupakan suatu komponen penting bagi siswa ataupun guru. Adapun fungsi menulis menurut Yunus dalam (Simarmata, 2019) adalah sebagai bentuk personal yaitu untuk mengekspresikan gagasan atau pemikiran yang dituangkan melalui bentuk tulisan ke dalam suatu buku, kemudian fungsi instrumental menulis yaitu sebagai bentuk yang mempengaruhi seseorang sehingga pembaca setelah membaca tulisan akan mendapatkan pengaruh dari suatu hasil tulisan, kemudian fungsi intereksional yaitu untuk merancang hubungan timbal balik, dan fungsi selanjutnya adalah fungsi informatif yaitu menulis sebagai bentuk penyampaian informasi yang ditujukan kepada pembaca, kemudian fungsi yang terakhir yaitu sebagai bentuk penyampaian keindahan. Dari fungsi-fungsi yang telah dijabarkan tersebut dapat diartikan bahwa menulis sangat erat kaitannya dengan kehidupan dan aktivitas seseorang dalam penyampaian gagasan dalam bentuk tulisan. Hal ini membuktikan bahwa di dalam dunia pendidikan kegiatan menulis merupakan kegiatan yang selalu berkaitan dengan pembelajaran di sekolah.

Kegiatan menulis yang dilakukan oleh siswa tidak semata-mata hanya digunakan untuk menulis materi yang telah disampaikan oleh guru, namun juga sebagai suatu sarana menyampaikan pikiran, pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki oleh siswa. Dewi, dkk (2018) mengungkapkan bahwa kurangnya minat dalam menulis sering menjadi masalah siswa yang ada di dalam kelas, sebab siswa lebih banyak mengungkapkan dengan berbicara, dari permasalahan yang dihadapi tersebut dapat mencari dengan menggunakan metode yang bisa memecahkan permasalahan dalam keterampilan menulis. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhinya bisa dari siswanya ataupun guru dalam penguasaan materi serta terbatasnya media saat belajar.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kegiatan menulis bagi siswa yang berkaitan dengan pikiran, pengetahuan, dan pengalaman salah satunya adalah pembelajaran menulis teks deskripsi. Permanasari (2017) mengungkapkan bahwasanya teks deskripsi ialah suatu tulisan yang di dalamnya mengulas atau menjelaskan suatu objek yang ingin digambarkan oleh penulis sehingga seolah pembaca mampu menalar objek yang dibicarakan tanpa melihat secara langsung objek tersebut. Jadi pembaca mampu membayangkan bagaimana objek yang dideskripsikan oleh penulis melalui teks deskripsi.

Dalam menulis teks deskripsi dibutuhkan suatu keterampilan. Menurut Zikra (2018) keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan menyampaikan isi teks deskripsi yang di dalamnya berkaitan dengan topik, fakta, pendapat, dan tanggapan. Kemudian keterampilan menuliskan struktur teks deskripsi dengan lengkap yang terdiri dari deskripsi umum, deskripsi bagian, dan simpulan. Serta keterampilan lainnya yang dibutuhkan adalah keterampilan menulis diksi dalam teks deskripsi. Dalman (2016) di dalam bukunya juga menuliskan bahwa keterampilan menulis antara lain kemampuan menentukan topik yang mana sebelum penulis melakukan aktivitas menulis terlebih dahulu penulis harus trampil dalam pemilihan topik penulisan.

Di dalam pembelajaran menulis teks deskripsi dibutuhkan suatu model dalam pembelajaran yang mendukung dan dirasa tepat dalam menunjang pembelajaran tersebut. Model tersebut ialah *discovery learning*, dengan pemanfaatan yang baik, model ini dirasa mampu menunjang pembelajaran dengan baik pula. Bruner mengembangkan model *discovery learning* ini untuk pertama kalinya yang mana dilandasi oleh kecerdasan ataupun pengetahuan seseorang yang bergantung pada pemahaman masing-masing individu, dari hal itu dapat dilihat bahwa masing-masing pribadi memiliki pengetahuan dari apa yang telah ditemukan sebelumnya (Fauzi, 2017).

Model pembelajaran *discovery learning* menurut Rosarina (2016) yaitu cara ataupun teknis yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang berfokus pada penyelesaian masalah bagi siswa yang dalam prosesnya membutuhkan pengalaman serta kegiatan langsung sehingga siswa mampu mengembangkan pemikiran yang dimilikinya. Fauzi (2017) mengatakan bahwa *discovery learning* ialah penyampaian sebagian materi, yang kemudian siswa mencari materi yang lain secara mandiri. Melalui hal ini siswa akan aktif untuk menemukan materi yang belum dimengerti, dari proses pemahaman tersebut siswa juga dibimbing oleh guru. Putri (dalam Sari, dkk 2015) juga mengungkap jika dengan digunakannya model *discovery learning* bisa meningkatkan secara efektif keterampilan siswa dalam berpikir secara

kreatif serta sederhana pada materi yang dipelajarinya.

Menurut Werdiningsih (2019) langkah atau tahapan dalam model pembelajaran *discovery learning* yaitu identifikasi kebutuhan siswa yang mana guru mempersiapkan materi atau bahan pembelajaran yang dapat membantu menambah pengetahuan yang dimiliki terdahulu dengan pengetahuan baru. Tahap kedua yaitu memilih prinsip pembelajaran yang baik bagi siswa, tahap ke tiga yaitu memilih bahan pembelajaran, tahap ke empat yaitu pemberian permasalahan agar siswa mampu menganalisis permasalahan yang dihadapi, kemudian tahap ke empat adalah tahapan dimana guru membantu memperjelas materi yang dipelajari, jadi guru tidak menyampaikan materi ajar secara penuh, tahap selanjutnya adalah guru memastikan pemahaman pengetahuan siswa yang baru saja dipelajari, kemudian tahap berikutnya adalah dimana setelah siswa dirasa sudah bertambah pemahamannya mengenai materi yang diajarkan, kemudian siswa diberi kesempatan untuk memecahkan permasalahan, tahap terakhir yaitu dari permasalahan yang sudah dipecahkan dapat dibahas bersama agar terjadi suatu interaksi sehingga mendapatkan hasil yang benar.

Model pembelajaran ini terkesan lebih efektif karena menurut Ilahi (dalam Rosarina, 2016) model *discovery learning* merangsang konsep abstrak yang mengandung makna sehingga kegiatan pembelajaran terkesan lebih efektif dan realistis karena siswa dapat menghubungkan antara pengetahuan, pengalaman, serta ide dalam pemecahan suatu masalah dalam pembelajaran.

Beberapa keunggulan pemanfaatan *discovery learning* di dalam pembelajaran menulis teks deskripsi menurut Aprima, dkk (2018) antara lain mampu meningkatkan aktifitas siswa dalam berfikir secara mandiri, meningkatkan pengembangan pemikiran kognitif pada siswa yang mana siswa mampu merespon secara tanggap materi yang dipelajarinya, kemudian keunggulan lainnya dari model tersebut adalah memberi peluang bagi siswa untuk mengembangkan pengalaman, pengetahuan, serta ide yang dimiliki masing-masing siswa.

Maka dari penjabaran dan uraian tersebut, yang akan dibahas di dalam artikel ini mengenai bagaimana Keterampilan Menulis dapat Meningkatkan siswa kelas VII dengan pelajaran teks deskripsi menggunakan Model *discovery learning*. Yang mana pengambilan data tersebut diambil dari SMP Muhammadiyah 4 Sambi yang difokuskan pada siswa kelas VII.

## **Metode**

Rancangan dalam penelitian tersebut menggunakan metode dengan deskriptif kualitatif. Sugiyono (dalam Ahmad dkk, 2020) memaparkan mengenai metode kualitatif yaitu metode penelitian yang memiliki tujuan menggambarkan secara sempurna dengan menjadikan masyarakat sebagai suatu subjek yang menjadi bahan penelitian, sehingga fenomena tersebut dapat tergambar melalui ciri, karakter dalam sifat serta model. Penelitian ini dilakukan di SMP.

Studi pustaka serta observasi dalam penelitian ini berguna sebagai mengumpulkan suatu data. Penelitian ini menggunakan metode observasi dalam mengumpulkan data proses belajar dengan metode *discovery learning*. Melalui observasi ini, peneliti dapat mengamati peristiwa, proses, kejadian, serta sejenis lainnya (Ahmad, dkk,2020). Penelitian ini selain menggunakan metode observasi, menggunakan metode studi pustaka di mana kita dapat melihat fenomena data yang ada di kelas dengan data sebelumnya guna mendapatkan data dengan benar untuk membaca data siswa yang berhasil dalam menulis teks deskripsi dengan metode *discovery learning*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yaitu dengan data yang direduksi, data yang disajikan, serta menyimpulkan dari apa yang bisa ditarik melalui penelitian tersebut. Pada reduksi data ini melakukan kegiatan merangkum, dipilihnya dari hal-hal yang pokok dilanjutkan dengan yang paling penting kemudian hal-hal yang tidak diperlukan tidak digunakan lagi Sugiyono (dalam Ahmad, S dkk, 2020). Dengan tahapan ini peneliti dapat memisahkan informasi yang relevan dan tidak, pada penelitian tersebut. Kemudian mereduksi berfokus pada data dari permasalahan inti, yang kemudian akan mendapatkan objek dengan gambaran yang jelas pada penelitian ini.

Setelah itu menyajikan data dilakukan setelah tahap reduksi data. Hasil reduksi dapat terorganisir dengan baik maka dilakukan penyajian data terlebih dahulu serta mempermudah pembaca dalam memahami hasil data penelitian. Data penelitian ini diuraikan dalam bentuk naratif ataupun deskripsi teks. Penarikan kesimpulan dilakukan diakhir tahap mengolah data. Jadi ketika semua data tersaji, objek yang mana jadi permasalahan bisa ditarik kesimpulan dari hasil penelitian.

## **Hasil dan Pembahasan**

Hasil dari dilaksanakannya penelitian di kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Sambi mengenai bagaimana cara pembelajaran dengan menggunakan *discovery learning* dalam pembelajaran teks deskripsi guna

mengetahui pengembangan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII. Suryosubroto (dalam Rismayani, 2013) mengemukakan penggunaan metode *discovery learning* dapat membantu siswa untuk menguasai pengetahuan agar tingkat kecerdasan mereka bertambah. Berikut adalah hasil yang didapatkan dalam penelitian ini:

#### A. Langkah Pembelajaran Model *Discovery Learning*

Didapati bahwa kegiatan belajar dan mengajar menulis dengan deskripsi teks dengan *discovery learning* sebagai model pembelajaran yang dilakukan pada murid VII sesuai dengan tahapan pelajaran *discovery learning* menurut sapilin (2019) tahap pertama yaitu

Rangsangan (*stimulation*), pada tahap *stimulation* di mana guru memberikan pertanyaan yang bersifat mengembangkan pengalaman serta pengetahuan sebelumnya yang dimiliki siswa, dengan begitu siswa dapat memberikan respon dengan mengajukan jawaban sesuai pengetahuan dan pengalaman masing-masing siswa. Sejalan dengan hal tersebut Fauzi, dkk (2017) memaparkan bahwa tahap *stimulation* merupakan kegiatan memberikan rangsangan kepada siswa dengan memberikan pertanyaan yang mengarah kepada materi pembelajaran yang akan diajarkan.

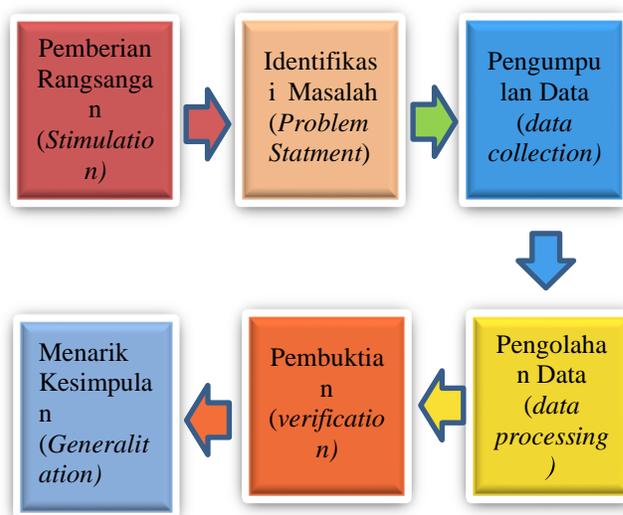
Setelah tahap *stimulation*, terdapat tahap mengidentifikasi masalah (*problem statement*) yaitu guru memberikan suatu permasalahan yang dapat diidentifikasi oleh siswa sehingga siswa dapat berpikir terhadap permasalahan yang diberikan oleh guru dari materi yang di pelajarnya. Setelah tahap *stimulation* terlaksana, masuklah ke tahap selanjutnya yaitu pengumpulan data (*data collection*) siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk mencari informasi yang terkait dengan objek yang diamati untuk mendapatkan jawaban yang benar ataupun salah. Widyastuti (2015) menjelaskan bahwa pada tahap ini merupakan tahap di mana siswa harus mendapatkan serta mengumpulkan informasi sebanyak mungkin sebagai sebuah referensi. Tahapan ini menuntun siswa agar wawasan dan pemahaman yang dimiliki sebelumnya bisa dihubungkan dengan ilmu baru yang telah didapat, dengan begitu siswa memiliki lebih banyak pengetahuan yang didapati. Dengan begitu siswa akan mencermati suatu objek dan akan mendapatkan suatu informasi dalam objek tersebut

Tahap pengolahan data (*data processing*) menurut Sari (2015) tahap pengolahan data berkaitan dengan penemuan data yang mana setelah data terkumpul kemudian data tersebut akan diolah berdasarkan kebutuhan masing-masing. Jadi pada tahap, permasalahan yang diidentifikasi dapat dipecahkan dengan mengolah informasi yang didapatkan dari siswa melalui hasil pekerjaan. Sehingga informasi baru bisa didapatkan siswa.

Tahap pembuktian (*verification*) pada tahapan ini guru menuntun siswa dapat memeriksa secara tepat mengenai hasil yang telah ditemukan, siswa di tuntun untuk menunjukkan hasil yang telah dikerjakan terbukti atau tidak.

Tahap menyimpulkan (*generalization*), melalui tahapan ini guru bersama dengan siswa menarik suatu kesimpulan yang didapatkan dari hal yang dipelajarinya dengan memeriksa kebenarannya. Berikut gambar tahapan pembelajaran *discovery learning*. Dari penjelasan tahapan model pembelajaran *discovery learning* tersebut, dapat dilihat melalui bagan bagaimana alur dari model *discovery learning* sebagai berikut.

**Bagan 1**  
**Tahapan Model Pembelajaran *Discovery Learning***



langkah-langkah pembelajaran tersebut juga disesuaikan ke dalam RPP yang disusun guru.

#### B. Penerapan Pembelajaran Model *Discovery Learning* di Kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Sambi

Tahap yang harus dilalui siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Sambi dalam aktivitas pembelajaran dengan memanfaatkan model *discovery learning* dalam materi menulis teks deskripsi. Pada tahap pertama pembelajaran setelah guru menyampaikan pembukaan guru menyampaikan kompetensi dasar agar siswa dapat mengetahui materi yang akan dipelajarinya yaitu “Menulis isi teks deskripsi”.

Tahap ini adalah awal dari *model discovery learning* yaitu pemberian stimulus (*stimulation*) atau rangsangan kepada siswa karena dengan menyampaikan kompetensi dasar tersebut siswa dapat menggali apa yang akan dipelajari dalam kompetensi dasar ini, serta mempersiapkan pengetahuan dan pengalaman terdahulu

mengenai teks deskripsi khususnya menulis teks deskripsi agar dapat dikembangkan lebih lanjut.

Pemberian stimulus atau rangsangan pada siswa tidak hanya dilakukan dengan penyampaian kompetensi dasar saja, namun juga guru memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman siswa tentang teks deskripsi ataupun menulis teks deskripsi. Himawan (2020) mengungkapkan dengan diterapkannya model *discovery learning* siswa mampu mempersiapkan untuk berfikir secara kritis sebelum memasuki pembelajaran atau materi yang akan di ajarkan oleh guru dengan mengingat kembali pengetahuan sebelumnya. Adapun beberapa pertanyaan yang ditanyakan oleh guru untuk merangsang siswa sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Pertanyaan dari Guru untuk Memberikan Rangsangan Bagi Siswa**

No	Pertanyaan dari guru
1	Kemarin kita sudah belajar mengenai teks deskripsi, apakah masih ada yang inga tapa itu teks deskripsi?
2	Apakah kalian pernah menyusun atau menulis teks deskripsi?
3	Apakah ada yang tahu bagaimana cara menyusun teks deskripsi?

Berdasarkan pertanyaan pada tabel 1 yang telah ditanyakan langsung kepada siswa kelas VII, respons siswa terhadap pertanyaan tersebut tidaklah sama ada beberapa siswa yang masih ingat mengenai teks deskripsi ada juga sebagian kecil siswa menjawab lupa tentang teks deskripsi, dengan begini guru terlebih dahulu harus mengembalikan ingatan siswa tersebut dengan menjelaskan secara singkat tentang teks deskripsi.

Tetapi sebelum guru menjelaskan, guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang masih ingat tentang teks deskripsi, pertanyaan tersebut adalah “Anak-anak karena ada beberapa teman yang lupa dengan teks deskripsi, bagi yang masih ingat mengenai teks deskripsi ada yang ingin menjelaskan kepada temannya apa itu teks deskripsi?” dengan begini guru memberi siswa kesempatan untuk mengembangkan dan memaparkan pengetahuannya kepada teman yang belum mengerti, setelah itu guru membantu menjelaskan secara singkat.

Setelah menyampaikan kompetensi dasar, kemudian guru menjelaskan ke arah mana tujuan pembelajaran yang akan siswa capai. Adapun beberapa tujuan yang harus dicapai oleh siswa yaitu: a) mampu menentukan topik-topik yang akan dibuat dalam deskripsi teks, b) menyusun isi dalam deskripsi teks, dan c) mengembangkan isi dalam mendeskripsikan teks dengan bahasa sendiri. Dengan tujuan yang di jelaskan guru, bisa

mengharapkan siswa bisa menyusun deskripsi teks dengan tepat.

Pada tahap selanjutnya adalah kegiatan dimana pada proses ini penyampaian materi dilakukan oleh guru dengan menyampaikan konsep menyusun isi teks deskripsi. Tetapi sebelum guru menjelaskan materi, terlebih dahulu siswa diberikan contoh deskripsi kemudian siswa dituntut membaca dengan cermat. Pada tahap *discovery learning* yang ke dua inilah dinamakan dengan identifikasi masalah yang mana siswa dituntut untuk mencermati contoh teks deskripsi yang kemudian siswa menganalisis secara mandiri bagaimana stuktur serta ciri kebahasaan yang ada di dalam contoh teks deskripsi, dengan inilah siswa mendapatkan pengetahuan dari mencermati teks tersebut.

Setelah siswa mencermati teks deskripsi dan mengetahui struktur dan kebahasaan di dalamnya maka barulah siswa akan bersikap responsif dengan bertanya bagaimana langkah-langkah menyusun teks deskripsi serta cara menyampaikan teks deskripsi dengan benar, barulah guru menyampaikan materi mengenai langkah-langkah dalam menyusun teks deskripsi serta cara penyampaiannya.

Dengan begini siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran, tidak semata-mata hanya mendengarkan guru menerangkan materi. Pada pemberian contoh teks deskripsi guru dapat melihat kemampuan berpikir siswa yang dilihat dari semakin meningkatnya rasa ingin tahu bagaimana menyusun isi teks deskripsi. Pada tahap penyampaian materi dari pertanyaan mengenai langkah menyusun teks deskripsi, didapati ada beberapa siswa yang memang tidak memahami materi secara keseluruhan, ada juga beberapa siswa yang mengalami kendala karena kemampuan berpikir masing-masing siswa berbeda-beda.

Gambar “Monas” yang diamati siswa sebagai berikut

**Gambar 1 Tugu Monas**



Gambar tersebut disajikan oleh guru agar siswa mampu mencermati dan mengidentifikasi yang dapat dituliskan ke dalam teks deskripsi. Melalui gambar tersebut secara otomatis siswa akan mencermati hal-hal yang ada dalam gambar tersebut untuk dideskripsikan.

Setelah siswa mencermati gambar kemudian siswa mulai mengerjakan lembar kerja tentang menulis teks deskripsi yang terdapat pada buku teks mereka, tahapan ini disebut dengan tahap pengumpulan data. Siswa mengamati gambar yang kemudian masing-masing siswa mulai menulis teks deskripsi dari gambar tersebut sesuai dengan apa yang mereka amati, pada tahap ini juga siswa mulai mengembangkan pemikirannya serta mencari tahu dengan mendiskusikan bersama teman ataupun guru tentang informasi lain yang dapat dideskripsikan. Walaupun disini siswa masih saling bertanya kepada teman ataupun guru, namun mereka dapat menulis teks deskripsi dengan baik.

Pada pengerjaan soal di mana menulis isi teks deskripsi sesuai dengan gambar yang siswa lihat, masih banyak yang kesulitan dalam menalarinya hambatan lain dalam tahap ini yaitu ketika ada siswa yang kurang responsif yaitu gaduh dalam pembelajaran hal ini akan menghambat siswa lain untuk fokus dalam penulisan teks deskripsi, karena ketika menulis teks deskripsi dibutuhkan suasana kelas yang kondusif, untuk mengembangkan pemikiran siswa dengan menghubungkan pengetahuan yang sudah dimiliki serta ide dalam menulis teks deskripsi. Permasalahan ini sejalan dengan hambatan dalam model *discovery learning* yang dikemukakan oleh Tumurun, dkk (2016) yaitu kurang kondusifnya lingkungan belajar siswa sehingga membuat konsentrasi siswa terganggu. Sohila (2021) juga mengungkapkan hambatan dalam model pembelajaran *discovery learning* yaitu memakan banyak waktu saat pembelajaran karena terdapat banyak tahapan sehingga siswa merasa jenuh dan akhirnya membuat suasana kelas kurang kondusif. Berikut adalah gambar ruang kelas yang kurang kondusif sebagai hambatan dari penerapan model pembelajaran *discovery learning*.

**Gambar 2**  
**Foto Kurang Kondusifnya Ruang Kelas**



Setelah tahapan pengumpulan data, selanjutnya tahapan pengolahan data dimana pekerjaan siswa didiskusikan bersama-sama baik dengan guru ataupun teman, di sini siswa mendiskusikan mengenai penulisan teks deskripsi karena dari hasil menulis teks deskripsi

antar siswa satu dengan yang lainnya berbeda disebabkan daya pikir yang berbeda.

Sesuai dengan kegiatan yang dilakukan oleh Suhada, dkk. (2019) pembelajaran *discovery learning* pada tahap pengolahan data (*data processing*) yaitu, bagaimana guru membimbing para siswa dalam melakukan diskusi, dari berdiskusi tersebut siswa mampu mengembangkan pemikiran mereka dengan apa yang sudah di diskusikan sebelumnya. Dari diskusi tadi didapatkan bahwa kebanyakan siswa memiliki jawaban yang berbeda satu sama lain, mereka menulis teks deskripsi pada gambar sesuai apa yang mereka ketahui tetapi dikarenakan pengetahuan dan pemikiran masing-masing siswa yang menyebabkan hasil menulis teks deskripsi antar siswa berbeda. Ada beberapa siswa yang menulis belum sepenuhnya benar, tetapi dari diskusi ini siswa mendapatkan pengetahuan yang baru baik dari teman ataupun bertanya kepada guru sehingga mereka akan lebih paham untuk menulis teks deskripsi. Sesuai dengan pernyataan Novayani, dkk. (2015) juga mengungkapkan kegiatan pengolahan data (*data processing*) yaitu dengan siswa mengikuti bimbingan dari guru untuk mencatat pemerolehan data yang didapatkan dari sumber belajar yang kemudian siswa dapat mendiskusikan bersama yang kemudian dapat dianalisis data tersebut.

Selanjutnya tahap verifikasi (*verification*) di mana pada tahapan ini, guru menuntun siswa untuk membuktikan kebenaran dari hasil yang mereka tuliskan mengenai teks deskripsi dari contoh gambar “Monas” yang telah mereka kerjakan. Dari sini siswa mulai memaparkan hasil pekerjaan mereka. Dilihat dari pekerjaan masing-masing siswa, mereka saling memiliki pendapat yang berbeda. Kumala, dkk. (2020) juga mengungkapkan dalam kegiatan pembelajaran *discovery learning* pada tahap verifikasi yaitu dengan menyuruh siswa mengemukakan hasil dari pekerjaan mereka, kemudian siswa yang memaparkan pekerjaannya sesekali bertanya dengan temannya, untuk memastikan apakah jawaban tersebut sudah benar ataupun belum. Berikut salah satu contoh pekerjaan siswa yang memperhatikan dengan cermat saat pembelajaran dan siswa yang kurang memperhatikan pada saat pembelajaran:

Pekerjaan siswa yang memperhatikan dengan cermat.
---

Monas
-------

Monas salah satu ikon negara yang terletak di Jakarta, berbentuk tinggi dan besar, dapat dijadikan tempat pariwisata. Di ujung Monas terdapat emas, terdapat lantai serta jendela yang bisa melihat keindahan kota Jakarta
--

Pekerjaan siswa yang tidak memperhatikan dengan cermat.
---

Tugu Monas
------------

Tugu monas adalah monumen yang terdapat di Jakarta dan sangat indah pada waktu malam hari dan banyak tamantamannya.

Setelah siswa selesai menulis teks deskripsi kemudian guru sedikit memberikan gambaran mengenai objek yang di deskripsikan yaitu “monas” dari sinilah siswa mulai melakukan aktivitas pembuktian yang berkaitan dengan hasil menulis siswa. Purwaningrum (dalam Winarti, dkk., 2020) pada tahapan ini juga menjelaskan bagaimana siswa memeriksa mengenai apakah hasil tersebut sudah benar ataupun belum, dari pemeriksaan tersebut siswa bisa menghubungkan informasi agar mendapatkan bukti yang benar.

Setelah tahap verifikasi, kemudian masuk ke tahap terakhir yaitu tahap penarikan kesimpulan (*generalitation*), pada tahap ini setelah siswa merasa hasil menulis teks deskripsi “Monas” sudah tersusun dengan baik barulah siswa memaparkan hasil menulis teks deskripsi “Monas” ke depan kelas, jadi dalam tahap ini siswa juga dapat melatih keterampilan menyampaikan suatu hal ke depan kelas. Berikut ialah gambaran ketika hasil mendeskripsikan teks dengan menulis siswa presentasikan pada depan kelas.

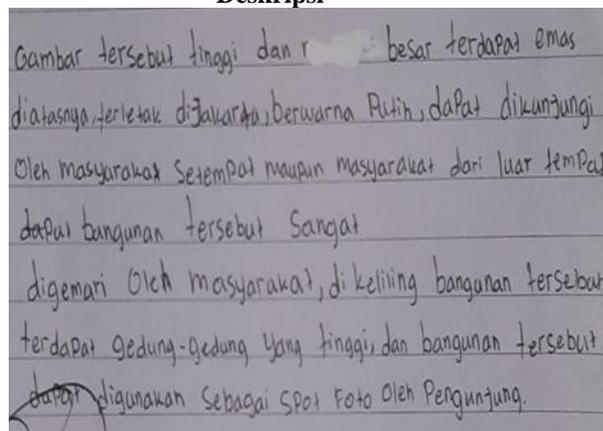
**Gambar 3**  
**Siswa Mempresentasikan Hasil Pekerjaan ke Dapan Kelas**



Dengan digunakannya model atau cara pembelajaran *discovery learning* melalui pelajaran Bahasa Indonesia, murid kelas 7 SMP Muhammadiyah 4 Sambu, dirasa dapat menguatkan pengetahuan serta ingatan yang dimilikinya karena siswa dituntut untuk berfikir secara aktif dan kritis, hal ini dibuktikan dengan keaktifan siswa di dalam pembelajaran dengan begitu siswa akan lebih terampil, mampu, dan ahli menulis teks deskripsi siswa. Yang mana ketika mendeskripsikan teks dengan menuliskan sesuai ntema yaitu “Monas” siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Sambu terlihat aktif dan kreatif dalam pengerjaannya, hal ini dibuktikan pula dengan siswa yang terampil dalam penulisan teks

deskripsi dari objek yang telah diamati terlebih dahulu, berikut merupakan salah satu contoh hasil pekerjaan menulis teks deskripsi oleh siswa.

**Gambar 4. Hasil Pekerjaan Siswa Menulis Teks Deskripsi**



### C. Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Sambu

Dari hasil pekerjaan siswa tersebut menunjukkan bahwa, siswa mampu mencermati serta mengidentifikasi objek yaitu gambar “Monas” dan siswa mampu menuangkan pengetahuannya kedalam penulisan teks deskripsi tersebut, contoh dari pengetahuan yang dimiliki siswa yang dituangkan ke dalam penulisan tersebut adalah lokasi dari Monas, siswa memiliki pengetahuan bahwa Monas terletak di kota Jakarta, kemudian siswa tersebut menuliskan lokasi Monas ke dalam teks deskripsi yang dituliskan.

Dari hasil pekerjaan siswa tersebut juga terdapat kolaborasi antara wawasan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan ataupun wawasan yang baru saja siswa dapatkan, contohnya adalah seperti yang telah dijelaskan sebelumnya pada pekerjaan tersebut siswa menuliskan bahwa Monas terletak di kota Jakarta dan ini merupakan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, kemudian siswa juga menuliskan bahwa di tempat tersebut dapat digunakan sebagai *spot* foto bagi pengunjung hal tersebut merupakan pengetahuan baru yang dimiliki setelah siswa mencermati dan mengidentifikasi objek yang mana pada gambar objek yang tersaji terlihat bahwa Monas nampak indah baik dalam bentuk bangunan ataupun keadaan sekitar, kemudian siswa berfikir secara kritis mengasumsikan bahwa monas dapat digunakan sebagai *spot* foto. Ini merupakan bukti bahwa setelah siswa melakukan pengumpulan data dan identifikasi masalah siswa akan memperoleh pandangan dan ilmu baru yang mulanya belum diketahui.

Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Nurrohmie (2017) yaitu dengan model pembelajaran *discovery learning* siswa akan mendapatkan peningkatan dalam pengetahuan yang akan mendorong suatu keterampilan yang dimiliki karena pengetahuan dan keterampilan berkaitan satu sama lain.

Selain menguatkan pengetahuan model pembelajaran, setelah menggunakan model pembelajaran *discovery learning* terlihat bahwa rasa percaya diri siswa meningkat dilihat dari cara mereka mempresentasikan hasil penulisan teks deskripsi di depan kelas, dan ketika siswa menjelaskan objek kepada temannya yang belum begitu paham yang dibuktikan dengan saling bertukar pikiran antar satu dengan yang lain. Fenomena ini sesuai tuturan Putrayasa (2014) pemanfaatan melalui model pembelajaran *discovery learning* siswa bisa menambah kepercayaan diri dan akan meningkatkan kekompatan belajar bersama teman lain, dengan begitu pengalaman siswa dalam belajar akan bertambah. Roestiah (dalam Lieung, 2019) juga berpendapat bahwa dengan model *discovery learning* akan membuat mental siswa semakin meningkat karena di dalam pembelajarannya siswa dituntut untuk aktif, baik dalam berdiskusi dengan teman, pemecahan masalah, dan penemuan konsep dalam belajar.

## Simpulan

Penelitian ini dapat diambil kesimpulannya yaitu model dengan pembelajaran *discovery learning* ialah suatu model dalam pembelajaran yang mampu merangsang murid pada kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Sambi agar berfikir kritis dan aktif yang mana guru tidak serta merta memberikan materi secara penuh tetapi siswa juga dituntut untuk mencari tahu serta mengidentifikasi materi ajar terlebih dahulu kemudian barulah guru memberikan dorongan materi sebagai pendukung.

Kegiatan pembelajaran dengan model ini juga berlangsung sesuai dengan langkah yang ada meskipun ada sedikit hambatan, tetapi hal tersebut tidak mengurangi efektivitas model pembelajaran ini dalam peningkatan keterampilan dalam menuliskan pendeskripsian teks.

Terlihat melalui teks deskripsi yang telah murid ciptakan, siswa telah mengkolaborasi antara wawasan dan ilmu yang dimiliki sebelumnya dengan ilmu serta pengetahuan baru yang telah didapat, hal ini membuat siswa lebih trampil dan kreatif dalam menulis teks deskripsi.

## Daftar Pustaka

- Aprima, R., Abdurahman, A., & Arief, E. (2018). Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 16 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 215-221. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/view/9564/7065>
- Ahmad, S., Suhartono, S., & Susetyo, S. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII. 1 MTS Negeri 2 Kaur. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 3(1), 44-58. <https://www.ojs.stkipgrilubuklinggau.ac.id/index.php/SIBISA/article/view/936>
- Dewi, U. K., Silva, P. S., & Wikanengsih, W. (2018). Penerapan Metode *Discovery Learning* pada Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(6), 1021-1028. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/1733>
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Pers.
- Fauzi, A., Zainuddin, Z., & Atok, R. (2018). Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu Dan Peduli Sosial melalui *Discovery Learning*. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 2(2), 83-93. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jtppip/article/view/2500/1511>
- Hendrawan, D. N., & Indihadi, D. (2019). Implementasi Proses Menulis pada Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Tokoh Cerita Fiksi. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 47-57. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/12689/8852>
- Himawan, R. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Teks Puisi Rakyat di SMP. *Prosiding samasta*. 1-6 <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SA/MASTA/article/view/7227>
- Huda, M. (2018). *Blended Learning* : Improvisasi dalam Pembelajaran Menulis Pengalaman. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, Dan Budaya*, 8(2), 117-130. <https://doi.org/https://doi.org/10.26714/lensa.8.2.2018.117-130>
- Kumala, A., Hosna, R., & Rohman, F. (2020). Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Pemahaman pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Salafiyah Safiyah Tebuireng

- Jombang. *Al Ta'dib: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(2), 107-127. <http://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/al-tadib/article/view/864>
- Lieung, K. W. (2019). Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Musamus Journal of Primary Education*, 073-082. <http://www.ejournal.unmus.ac.id/index.php/primary/article/view/1465>
- Novayani, S., Nufida, B. A., & Mashami, R. A. (2015). Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMP pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Hydrogen: Jurnal Kependidikan Kimia*, 3(1), 253- 258. <https://ejournal.undikma.ac.id/index.php/hydrogen/article/view/669>
- Nurrohmi, Y., Utaya, S., & Utomo, D. H. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(10), 1308-1314. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/10062>
- Putrayasa, I. M., Syahrudin, S. P., & Margunayasa, I. G. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. *Mimbar PGSD Undiksha*, 2(1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/3087>
- Purwaningrum, J. P. (2016). Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis melalui *Discovery Learning* berbasis *Scientific Approach*. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(2). <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE/article/view/613>
- Permanasari, D. (2017). Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumber Jaya Lampung Barat. *Jurnal Pesona*, 3(2). <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/pesona/article/view/444>
- Rismayani, N. L. (2013). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 1(2). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/405>
- Rosarina, G., Sudin, A., & Sujana, A. (2016). Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perubahan Wujud Benda. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1). [https://www.academia.edu/download/53869167/discovery\\_2012.pdf](https://www.academia.edu/download/53869167/discovery_2012.pdf)
- Sari, F. R., Fadiawati, N., & Tania, L. (2015). Model *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Luwes pada Materi Laju Reaksi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia*, 4(2), 139124. <https://core.ac.uk/reader/294900940>
- Simarmata, J. (2019). *Kita Menulis: Semua Bisa Menulis Buku*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Suhada, R., Idrus, I., & Kasrina, K. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning*. *Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 3(1), 32-40. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jppb/article/view/7816>
- Sapilin, S., Adisantoso, P., & Taufik, M. (2019). Peningkatan Pemahaman Konsep Peserta Didik dengan Model *Discovery Learning* pada Materi Fungsi Invers. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 285-296. [https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/mv8n2\\_10](https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/mv8n2_10)
- Sohilait, E. (2021). Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. *Riemann: Research of Mathematics and Mathematics Education*, 3(1), 35-41. <https://journal.stkippanetalino.ac.id/index.php/matematika/article/view/108>
- Tumurun, S. W., Gusrayani, D., & Jayadinata, A. K. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Sifat-Sifat Cahaya. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 101- 110. <http://repository.upi.edu/id/eprint/5141>
- Widyastuti, E. S. (2015). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Materi Konsep Ilmu Ekonomi. *In Prosiding Seminar Nasional* (Vol. 9, pp. 33-40). [https://www.academia.edu/download/55430721/04\\_Ellyza\\_Sri\\_Widyastuti.pdf](https://www.academia.edu/download/55430721/04_Ellyza_Sri_Widyastuti.pdf)
- Werdiningsih, C. E. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif pada Siswa Kelas VII SMP Bekasi. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 5(1). <http://www.proceeding.unindra.ac.id/index.php/DPNPMunindra/article/view/606>
- Winarti, W., & Suyadi, S. (2020). Pelaksanaan Model *Discovery Learning Jerome Bruner* pada Pembelajaran PAI di SMPN 3 Depok Sleman Yogyakarta. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 12(2), 153-162. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/qalamuna/article/view/503>

Zikra, F. A., Asri, Y., & Tamsin, A. C. (2018). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Deskripsi dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 27 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan*

*Sastra Indonesia*, 7(3), 55-61.  
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/view/100711/100210>